

ABSTRAK

Dinar Indah Hapsari, “*Buhtaan* Dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir *Maudhu’i*)”, Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Dalam kehidupan bermasyarakat, fenomena *buhtaan* (tuduhan palsu) telah menjadi isu yang merusak hubungan sosial, integritas individu, dan keadilan dalam masyarakat. Dalam perspektif Islam, tindakan ini dianggap sebagai dosa besar yang memiliki konsekuensi serius baik di dunia maupun akhirat. Al-Quran memberikan panduan moral dan etika yang kuat terkait masalah ini melalui ayat-ayat yang mengecam tuduhan tanpa dasar. Namun, kajian mendalam tentang konsep *buhtaan* dalam Al-Quran dari sudut pandang tafsir tematik (tafsir *maudhu’i*) masih minim dilakukan, sehingga penelitian ini penting untuk memperkaya wawasan teologis dan etis dalam mencegah praktik ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep *buhtaan* dalam perspektif Al-Quran dengan menggunakan metode tafsir *maudhu’i*. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi ayat-ayat terkait *buhtaan*, memahami konteks historis dan sosial di balik penurunannya, serta mengeksplorasi nilai-nilai yang dapat diambil sebagai pedoman etika dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis bagi studi tafsir Al-Quran serta panduan praktis untuk mencegah penyebaran tuduhan palsu dalam masyarakat.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir *maudhu’i*, di mana ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan *buhtaan* dikumpulkan, dikaji secara tematik, dan dianalisis menggunakan perspektif tafsir klasik dan kontemporer. Data sekunder dari literatur tafsir, hadis, dan literatur pendukung lainnya turut digunakan untuk memperkaya analisis. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap tema *buhtaan* dalam konteks Al-Quran, baik dari segi literal maupun aplikatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *buhtaan* dalam Al-Quran memiliki dimensi moral, sosial, dan hukum yang sangat penting. Ayat-ayat seperti dalam Surah An-Nur dan Al-Ahzab menekankan dampak negatif *buhtaan* terhadap kehormatan seseorang dan harmoni sosial, sekaligus memberikan solusi preventif melalui prinsip *tabayyun* (klarifikasi). Diskusi juga mengungkap relevansi nilai-nilai ini dalam konteks modern, di mana tuduhan palsu sering tersebar melalui media sosial. Penelitian ini menegaskan urgensi penguatan literasi agama dan nilai moral dalam mencegah dampak destruktif *buhtaan* di era digital.

Kata Kunci: Al-Quran, *Buhtaan*, Tafsir *Maudhu’i*